

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCEGAH BULLYING DI SMA NEGERI 1 LUWUK

Asnarita Nento¹, Arifah Abd. Latif Dunggio²
asnaritanento@gmail.com¹, arifahdunggio@gmail.com²
Universitas Tompotika Luwuk

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi perilaku *bullying* yang terjadi di SMA Negeri 1 Luwuk. Tujuan penelitian yaitu 1) Mendeskripsikan perilaku *bullying*. 2) Mendeskripsikan peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah *bullying* siswa. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perilaku *bullying* secara fisik: siswa memukul temannya, mendorong temannya, mengganggu temannya yang sedang belajar, sedangkan perilaku *bullying* non fisik yaitu menghina dan mengejek temannya, memanggil nama temannya dengan nama orang tuanya atau sebutan lain. 2) Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah perilaku *bullying* dilakukan dengan cara memberikan layanan informasi, konseling individu dan bimbingan kelompok, tindakan preventif, kuratif dan preservatif. Kesimpulan penelitian Guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah *bullying* dengan memberikan penanaman nilai moral kebaikan bagi siswanya dan melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling dengan menjelaskan apa itu *bullying*, bagaimana perilaku *bullying*, dan sebab akibat yang di timbulkan oleh perilaku *bullying*. Saran 1) Hendaknya siswa lebih memahami dampak perilaku *bullying* agar sadar bahwa *bullying* itu perilaku yang tidak baik sehingga tidak ada lagi korban *bullying* di lingkungan sekolah. 2) Hendaknya Guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan yang lebih bervariasi sesuai dengan permasalahan siswa khususnya menyelesaikan perilaku *bullying* di kalangan siswa agar tidak mengganggu proses belajar-mengajar di sekolah. 3) Hendaknya sekolah meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling tentang perilaku *bullying*, agar siswa memiliki pemahaman tentang dampak dari *bullying*.

Kata Kunci: Peran Guru BK, Perilaku Bullying, Siswa.

ABSTRACT

This research was motivated by bullying behavior that occurred at SMA Negeri 1 Luwuk. The purpose of the study is 1) Describe bullying behavior. 2) Describe the role of guidance and counseling teachers in preventing student bullying. The type of research that qualitative research uses descriptive approaches. The results showed that 1) Physical bullying behavior: the student hits his friend, pushes his friend, disturbs his friend who is studying, while non-physical bullying behavior is insulting and mocking his friend, calling his friend's name by his parents' name or other designations. 2) The role of guidance and counseling teachers in preventing bullying behavior is carried out by providing information services, individual counseling and group guidance, preventive, curative and preservative measures. The conclusion of the Guidance and Counseling Teacher's research in preventing bullying by instilling moral values of kindness for its students and carrying out Guidance and Counseling services by explaining what bullying is, how bullying behavior, and the causation caused by bullying behavior. Tip 1) Students should better understand the impact of bullying behavior to be aware that bullying is bad behavior so that there are no more victims of bullying in the school environment. 2) Counseling Guidance Teachers should provide services that are more varied according to student problems, especially solving bullying behavior among students so as not to interfere with the teaching and learning process in schools. 3) Schools should improve the provision of counseling guidance services about bullying behavior, so that students have an understanding of the impact of bullying.

Keyword: The Role Of BK Teachers, Bullying Behavior, Student.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak bias lepas dari kehidupan manusia karena pendidikan merupakan modal yang harus dimiliki dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin maju, jika pendidikan suatu bangsa itu baik, maka akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam segi spiritual, intelegensi dan keterampilan. Pendidikan harus memberikan pengaruh yang komprehensif dan signifikan terhadap kepribadian manusia, terutama bagi peserta didik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian peserta didik, baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku. Berbagai macam permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, salah satu masalah yang sangat penting untuk dilakukan pencegahan adalah tindakan bullying.

Bullying merupakan suatu bentuk perilaku negatif yang diwujudkan dengan perlakuan secara tidak sopan dan penggunaan kekerasan atau paksaan untuk mempengaruhi orang lain, yang dilakukan secara berulang atau berpotensi untuk terulang.

Fenomena bullying telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti penggencetan, pemalakan, menggertak, menghina, pengucilan, intimidasi dan lain-lain. Istilah bullying sendiri memiliki makna yang lebih luas mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Wiyani, 2014:17).

Di lingkungan sekolah bullying harus dihindari, karena bullying dapat mengakibatkan korbannya berpikiran negatif, dimana korban merasa dirinya lemah, tidak berdaya, minder, menutup diri, takut untuk bersosialisasi, sehingga malas untuk masuk ke sekolah. Tindakan bullying yang sering terjadi adalah seperti memanggil korban dengan nama ejekan (sebutan gendut, jelek, pendek dan sebagainya), kontak fisik yang berpotensi mencederai, menjadikan seorang sebagai subjek rumor, mengancam korban, dan mengambil barang-barang korban secara paksa.

Apabila kejadian bullying di diamkan atau masih terjadi, maka peserta didik di sekolah akan mengalami pelecehan-pelecehan atau tindakan kekerasan dan akibatnya secara psikologis mengalami trauma dan korban dapat menderita seumur hidupnya. Maka seharusnya di sekolah para siswa saling menghormati, membantu, membina kerjasama dan toleransi dalam pergaulan di lingkungan sekolah, terutama antara teman, kakak kelas dan di kelas sehingga dapat menghindari tindakan bullying.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 02 Januari 2024 yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Luwuk melalui pengamatan dan wawancara kepada beberapa guru, menyatakan bahwa beberapa peserta didik melakukan bullying seperti saling mengejek, memukul, menendang, merusak barang milik temannya, ada juga siswa yang memanggil temannya dengan sebutan nama orang tua, ada siswa yang mengganggu siswa lain, siswa yang awalnya bercanda dengan temannya dan akhirnya berkelahi, dan siswa saling mendorong temannya, adapula faktor senioritas yang dilakukan siswa kepada adek kelasnya. Guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan ada beberapa siswa yang mendapatkan hukuman karena mendorong adik kelasnya sampai mengalami cedera.

Menurut beliau siswa melakukan tindakan bullying ini karena ia merasa lebih hebat dari adik kelasnya dan ia ingin disegani oleh adik kelasnya. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahwa peran guru bimbingan dan konseling kurang optimal dalam mencegah perilaku bullying, di mana guru bimbingan dan konseling kurang aktif dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan hanya ketika terjadi kasus siswa, dan yang menangani terkadang

bukan hanya guru bimbingan dan konseling tetapi guru lain, karena ketidakhadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah sehingga digantikan oleh guru lain.

Pelaku bullying tersebut seharusnya diberi penanganan yang tepat guna untuk mencegah dan mengatasi perilaku bullying yang masih banyak dilakukan disekolah. Banyak cara yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan berfokus pada pelaku maupun korban bullying. Bimbingan dan konseling merupakan upaya bantuan untuk mewujudkan perkembangan individu secara optimal sesuai dengan potensinya masing-masing. Guru bimbingan dan konseling dapat mengupayakan berbagai teknik dalam mengatasi masalah-masalah yang terkait pada perkembangan siswa, sehingga mampu merubah perilaku negatifnya dan mampu mengembangkan perilaku positif yang lebih menjamin kebahagiaan bagi dirinya sendiri maupun dalam hubungannya dengan orang lain.

Berdasarkan pemaparan diatas mengindikasikan bahwa dalam sebuah peristiwa bullying, pelaku dan korban bullying sama-sama merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Untuk itu peneliti menentukan judul penelitian “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Bullying di SMA Negeri 1 Luwuk”. Tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perilaku bullying siswa SMA Negeri 1 Luwuk Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah bullying siswa SMA Negeri 1 Luwuk Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Selanjutnya, menurut Sugiyono (2020:175) “Analisis deskriptif dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik, dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, dan dokumentasi”. Penelitian ini mendeskripsikan peran guru BK dalam mencegah perilaku bullying di SMA Negeri 1 Luwuk.

Data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data wawancara langsung kepada informan.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara langsung kepada kepala sekolah, PKS Kesiswaan, guru mata pelajaran, guru BK, dan siswa yang pernah melakukan tindakan bullying dan siswa korban tindakan bullying. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara melalui dokumentasi, arsip sekolah, data siswa, dan data guru sebagai informan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, PKS Kesiswaan, guru mata pelajaran, guru BK, dan siswa SMA Negeri 1 Luwuk Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu 2 orang siswa pelaku bullying, 2 orang siswa korban bullying, dan 2 orang siswa yang bukan pelaku atau korban bullying. Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam- macam dan dilakukan secara terus menerus sampai data sesuai dengan tujuan penelitian.

Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, data display, dan

kesimpulan. Teknik keabsahan data adalah melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku Bullying siswa SMA Negeri 1 Luwuk

Perilaku bullying merupakan salah satu tindakan perilaku agresif yang disengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang. Perilaku bullying dapat berupa ancaman fisik atau non fisik (verbal). Menurut Kurnia (2016:43) “Bullying suatu tindakan negatif yang merupakan bentuk tindakan mengintimidasi, mencemooh, mengucilkan, melukai, dan segala perbuatan lainnya”. Fenomena perilaku bullying diartikan sebagai perbuatan atau perkataan seseorang kepada orang lain yang dapat menimbulkan rasa takut, sakit dan tertekan baik secara fisik maupun mental yang telah direncanakan oleh pihak yang lebih kuat dan berkuasa terhadap pihak yang dianggap lebih lemah darinya.

Perilaku bullying terdiri dari perilaku langsung seperti menjelek, mengancam, mencela, memukul, dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa kepada korban atau siswa yang lain. Astuti (2008:22) menguraikan macam-macam tindakan bullying, yaitu: Fisik, contohnya adalah mengigit, menarik rambut, memukul, menendang, mengunci, dan mengintimidasi korban di ruangan atau dengan mengintari, memelintir, menonjok, mendorong mencakar, meludahi, mengancam dan merusak kepemilikan (property) korban, penggunaan senjata dan perbuatan kriminal. Non Fisik terbagi dalam bentuk verbal maupun nonverbal yaitu verbal contohnya, pemerasan, mengancam, atau intimidasi, menghentak, berkata jorok pada korban, berkata, menekan, menyebar luaskan kejelekan korban. Nonverbal terbagi menjadi langsung dan tidak langsung. Tidak langsung, diantaranya adalah manipulasi pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutertakan, mengirim pesan menghentak, curang dan sembunyi-sembunyi.

Langsung: contohnya gerakan (tangan, kaki, atau anggota badan lain) kasar atau mengancam, menatap, muka mengancam, menggeram, hentakan, mengancam atau menakuti.

Kasus kekerasan atau perilaku bullying rentan terjadi pada remaja di lingkup sekolah. Sekolah seharusnya menjadi tempat untuk mendidik remaja agar tidak melakukan tindak kekerasan dan sejatinya sekolah yang merupakan tempat untuk menimba ilmu dan membentuk karakter pribadi yang positif. Perilaku bullying yang terjadi di SMA Negeri 1 Luwuk berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu perilaku bullying secara fisik: siswa memukul temannya, mendorong temannya, mengganggu temannya yang sedang belajar, sedangkan perilaku bullying non fisik yaitu menghina dan menjelek temannya, memanggil nama temannya dengan nama orang tuanya atau sebutan lain.

Banyak faktor ditemukan mengapa remaja menjadi pelaku bullying, secara garis besar faktor penyebab dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri remaja itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar remaja. Faktor internal yang berpengaruh terhadap bullying yaitu karakteristik di dalam diri remaja. Astuti (2008:4-5) menguraikan faktor yang mempengaruhi tindakan bullying, yaitu perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, jender, etnisitas/rasisme. Tradisi senioritas. Senioritas sebagai salah satu perilaku bullying yang justru diperluas oleh siswa sendiri. Senioritas dilanjutkan untuk hiburan, penyaluran dendam, iri hati, atau mencari popularitas, melanjutkan tradisi atau untuk menunjukkan kekuasaan. Keluarga yang tidak rukun, situasi

sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif. Karakter atau individu/kelompok seperti: dendam atau iri hati, adanya semangat untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual, dan untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sepermainan.

Perilaku bullying dapat berdampak pada proses belajar siswa, menurut Priyatna (2010:4) dampak buruk yang terjadi pada anak yang menjadi korban bullying, yaitu “Kecemasan, merasa sepi, rendah diri, tingkat kompensasi social yang rendah, depresi, symptom psikosomatik, penarikan social, keluhan pada kesehatan fisik, minggat dari rumah, penggunaan alkohol dan obat, bunuh diri, dan penurunan performansi akademik”. Dampak pada korban seperti menarik diri pada lingkungan, rendahnya tingkat kehadiran di sekolah dan rendahnya prestasi akademik, trauma yang dapat menjadi depresi, dan cemas yang berlebihan. Remaja atau siswa pelaku bullying seringkali tidak menyadari telah melakukan tindakan bullying kepada korbannya. Hal tersebut karena perilaku bullying dipersepsikan sebagai perilaku yang wajar dan seringkali dianggap sebagai candaan.

Berdasarkan uraian di atas didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Ningrum (2007) menunjukkan bullying di sekolah yaitu faktor perilaku bullying yang terjadi pada siswa meliputi faktor keluarga yaitu kurangnya kasih sayang orang tua, hubungan orang tua dan anak yang buruk dan faktor individu yaitu menyerang terlebih dahulu dan bersikap agresif dan negatif, sebelumnya pelaku bullying berasal dari korban yang pernah mengalami perilaku bullying, dan memicu orang lain untuk melakukan perilaku bullying pada siswa. Ciri-ciri perilaku bullying terjadi karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat, dapat terjadi dalam bentuk fisik, verbal dan psikologis, dan dilakukan secara berulang-ulang hingga menyebabkan ketakutan dan kecemasan. Bentuk perilaku bullying yang didapatkan dari hasil penelitian yakni bullying verbal, bullying fisik, bullying elektronik dan bullying relasional. Bullying verbal mencakup mengejek, mengolok-olok kekurangan fisik siswa lain dan menggunakan kata-kata yang tidak menyenangkan, bullying fisik seperti memukul, menendang, mendorong dan mengambil paksa milik orang lain. Dampak yang terjadi pada siswa ialah menurunnya kesejahteraan psikologis dan penyesuaian sosial yang buruk yaitu merasakan banyak emosi negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, malu, sedih, tidak nyaman, dan terancam namun tidak berdaya untuk menghadapinya.

2. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Bullying Siswa SMA Negeri 1 Luwuk

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam mencegah dan menanggulangi bullying di sekolah, untuk itu diperlukan pelayanan yang efisien dan komprehensif kepada seluruh siswa dengan menggunakan berbagai keterampilan dan media yang dapat membantu kinerja guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani bullying.

Berdasarkan wawancara dan observasi di SMA Negeri 1 Luwuk diketahui perilaku bullying yang pernah terjadi yaitu siswa mengganggu temannya yang sedang belajar, mengejek temannya, memanggil nama temannya dengan sebutan lain, dan lain-lain. Menurut guru Bimbingan dan Konseling faktor yang mempengaruhi perilaku bullying dapat melalui faktor lingkungan teman-temannya, atau dari kalangan rumahnya sendiri, seperti siswa di rumah sering dididik dengan kekerasan oleh orang tuanya atau pun sering juga mendengar perkataan- perkataan yang tidak semestinya dari kalangan siswa itu tinggal dan kebiasaan tersebut membawanya ke lingkungan sekolah. Perilaku bullying yang terjadi di SMA Negeri 1 Luwuk menurut peneliti disebabkan oleh karakter siswa itu

sendiri dan lingkungannya. Sebab lingkungan siswa memberi pengaruh besar terhadap siswa dalam melakukan perilaku bullying ketika di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah perilaku bullying adalah dengan selalu menanamkan nilai kebaikan moral pada siswa, memberikan layanan baik secara pribadi kepada pelaku maupun korban, dan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menjadwalkan kepada setiap kelas. Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Luwuk melaksanakan layanan informasi, konseling individual tentang apa itu bullying, bagaimana perilaku bullying, sebab dan akibat yang timbul bila perilaku bullying terjadi. Untuk menunjang keberhasilan mencegah perilaku bullying guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Luwuk memiliki tiga tahapan usahanya dalam mencegah perilaku bullying yaitu yang pertama preventif atau pencegahan dilakukan dengan cara memberi pengarahan agar siswa memiliki pemahaman bahwa perilaku bullying itu tidak baik dan membuat program-program layanan Bimbingan dan Konseling dalam mencegah bullying, yaitu memberikan pengetahuan apa itu bullying, sebab akibat dan dampak terburuk yang di timbulkan akibat perilaku bullying, memberikan layanan Bimbingan dan Konseling dengan topik materi pembahasan menanamkan pendidikan tanpa kekerasan disekolah, menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, mengenali kemampuan siswa, saat awal masuk sekolah menjelaskan peraturan sekolah yang melarang keras bullying disekolah dan hukumannya, agar siswa berpikir dua kali sebelum melakukan bullying.

Kedua, guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Luwuk melakukan tindakan kuratif untuk memberikan penyadaran bagi pelaku dan memberikan penguatan psikis bagi korbannya dengan cara memanggil korban ke ruang Bimbingan dan Konseling. Langkah-langkah yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling untuk mencegah perilaku bullying yaitu mengidentifikasi masalah, memberikan layanan Bimbingan dan Konseling, memberikan hukuman kedisiplinan, dan melakukan pengawasan terhadap perilaku bullying, serta melibatkan orangtua dalam proses pencegahan bullying.

Ketiga, tindakan preservatif yaitu menghalangi perilaku bullying dengan memberikan sanksi atau hukuman bagi pelaku supaya siswa takut mengulangi perilaku yang sama. Bagi siswa yang sudah terlibat bullying guru Bimbingan dan Konseling melibatkan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan penyaluran minat dan bakat siswa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga mendapatkan sebuah hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perilaku bullying yang terjadi siswa SMA Negeri 1 Luwuk yaitu perilaku bullying secara fisik: siswa memukul temannya, mendorong temannya, mengganggu temannya yang sedang belajar, sedangkan perilaku bullying non fisik yaitu menghina dan mengejek temannya, memanggil nama temannya dengan nama orang tuanya atau sebutan lain. Faktor terjadinya perilaku bullying yaitu dari faktor lingkungan teman-temannya, atau dari kalangan rumahnya sendiri, si anak di rumah sering dididik dengan kekerasan oleh orang tuanya atau pun sering juga mendengar perkataan-perkataan yang tidak semestinya dari kalangan yang siswa tersebut tinggal, sehingga kebiasaan tersebut membawa siswa ke lingkungan sekolah.
2. Guru bimbingan dan konseling dalam mencegah bullying di SMA Negeri 1 Luwuk memiliki cara yang efektif dalam mencegah timbulnya perilaku bullying yaitu melakukan tindakan pencegahan dengan cara memberikan penanaman nilai moral kepada siswa dan melakukan Bimbingan dan Konseling dengan menjelaskan apa itu

bullying, bagaimana perilaku bullying itu, dan dampak yang di timbulkan dari tindakan bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ponny Retno. 2008. *Meredam Bullying (Cara Efektif Mengatasi K.P.A)*. Jakarta: PT. Kompas Gramedia.
- Hikmawati, Fenti. 2012. *Bimbingan Konseling: Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Cipayung : Gaung Persada (GP) Press.
- Ismaya, Bambang. 2015. *Bimbingan dan Konseling: Studi, Karier, dan Keluarga*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kurnia, Imas. 2016. *Bullying*. Yogyakarta: PT. Relasi Inti Media.
- Prayitno dan Amti. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatna, Andri. 2010. *Lets End Bullying (Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Salahudin, Anas. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat Ekploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta cv.